

ANALISIS PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK-MOTORIK DAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI

The Analysis of the Influence of Traditional Games on the Physical-Motor and Socio-Emotional Development of Early Childhood

Arif Wicaksono¹, Panggung Sutapa², Bernadeta Suhartini³

^{1,2,3} Progam Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email : arifwicaksono.2025@student.uny.ac.id

Submission : 2025-10-25
Revision : 2025-11-10
Accepted : 2025-12-20

Abstrak

Kemampuan fisik-motorik dan sosial-emosional merupakan aspek dasar yang berperan penting serta menjadi indikator perkembangan anak di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana permainan tradisional dapat berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan fisik-motorik dan sosial-emosional pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis temuan terkait peran permainan tradisional terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 artikel dari hasil penelusuran Google Scholar dan dianalisis menggunakan pendekatan induktif untuk menyintesis temuan-temuan utama dari setiap artikel. Sampel penelitian terdiri dari 12 artikel yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi, fokus kajian, serta publikasi dalam sepuluh tahun terakhir. Data dianalisis melalui pendekatan induktif dan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil kajian pustaka dari 12 artikel permainan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia terbukti 100% memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan fisik-motorik dan sosial-emosional anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan tradisional efektif membantu mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, seperti kerja sama, interaksi, pengendalian emosi, dan sikap sportivitas, melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan interaktif.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Perkembangan Fisik-Motorik, Perkembangan Sosial-Emosional, Anak Usia Dini, Studi Literatur.

Abstract

Physical-motor and socio-emotional abilities are fundamental aspects that play a crucial role and serve as indicators of children's future development. This study aims to examine how traditional games contribute to enhancing physical-motor and socio-emotional development in early childhood. This research employed a library study method with a qualitative approach to analyze findings related to the role of traditional games in children's socio-emotional development. The population in this study was 17 articles from Google Scholar search results and analyzed using an inductive approach to synthesize the main findings from each article. The research sample consisted of 12 articles selected through a purposive sampling technique based on relevance criteria, study focus, and publications in the last ten years. Data were analyzed through an inductive approach and qualitative analysis. Based on the results of the literature review of 12 articles, traditional games from various regions in Indonesia were proven to have a 100% significant role in supporting the physical-motor and social-emotional development of early childhood. The study concludes that traditional games effectively foster children's socio-emotional skills-such as cooperation, interaction, emotional regulation, and sportsmanship-through enjoyable and interactive play experiences.

Key Words: *Traditional Games, Physical-Motor Development, Socio-Emotional Development, Early Childhood, Literature Study.*

1. Pendahuluan

Perkembangan kemampuan motorik merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui kemampuan motorik, anak belajar untuk mengendalikan tubuhnya, menyesuaikan gerak dengan lingkungan, serta mengembangkan koordinasi dan keseimbangan yang menjadi dasar bagi keterampilan fisik yang lebih kompleks (Akbar & Awalludin, 2020). Dalam konteks pendidikan jasmani, kemampuan motorik tidak hanya berperan dalam pembentukan kebugaran fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang menyenangkan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik sejak dini. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik anak, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik yang bermanfaat (Izzati, 2019).

Salah satu cara efektif untuk menstimulasi dan mengembangkan kemampuan motorik anak adalah melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan aktivitas alami yang disukai anak karena memberikan rasa gembira, tantangan, serta kesempatan untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Menurut Gallahue & Ozmun, (2006), permainan yang terstruktur dengan baik dapat menjadi sarana pembelajaran gerak yang efektif, karena di dalamnya terkandung unsur latihan motorik, pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap berbagai situasi fisik. Dengan kata lain, permainan dapat dijadikan model pembelajaran yang mampu menggabungkan unsur kesenangan dengan tujuan pendidikan jasmani. Model permainan dalam pembelajaran memiliki karakteristik yang menekankan pada partisipasi aktif siswa, variasi aktivitas, serta penerapan konsep belajar sambil bermain. Melalui model ini, siswa tidak hanya dituntut untuk bergerak, tetapi juga berpikir, bekerja sama, dan memecahkan masalah gerak. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan agar setiap permainan memiliki nilai edukatif, termasuk dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan halus. Misalnya, permainan tradisional seperti “engklek” dapat melatih keseimbangan dan koordinasi kaki, sedangkan permainan “lempar tangkap bola” melatih koordinasi tangan dan mata (Astikasari et al., 2021)

Permainan tradisional merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai moral dan keterampilan sosial pada anak usia dini. Melalui permainan ini, anak dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, berkreasi, serta melatih daya pikir. Selain itu, permainan tradisional juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Permainan jenis ini umumnya dibuat dari bahan-bahan sederhana dan mencerminkan nilai serta budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, permainan tradisional sering disebut juga sebagai permainan rakyat, yang berisi aktivitas kreatif dan berfungsi sebagai hiburan sekaligus media untuk mempererat hubungan sosial pada anak-anak.

Permainan tradisional telah menjadi objek kajian yang cukup banyak diperhatikan, namun penelitian yang secara khusus membahas kontribusinya terhadap pengembangan motorik kasar serta aspek sosial-emosional anak masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan pustaka yang mendalam mengenai peran permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan fisik-motorik dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Artikel ini menyoroti berbagai jenis permainan tradisional yang populer, seperti bola bekel, engklek, bakiak, ular tangga, ular-ularan, raba-raba, bakiak panjang, kelereng, dan congklak, serta kaitannya dengan proses perkembangan sosial dan emosional anak. Selain itu, studi ini juga berupaya mendorong pelestarian budaya lokal melalui revitalisasi permainan tradisional agar tidak tergerus oleh zaman. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap penguatan aspek pertumbuhan dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui pemanfaatan permainan tradisional Indonesia.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan serta menganalisis berbagai temuan terkait peran permainan tradisional terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan teori, konsep, dan informasi relevan dari sumber-sumber ilmiah yang mendukung fokus penelitian. Studi literatur sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memahami berbagai publikasi untuk memperoleh pemahaman mendalam, menemukan temuan baru, serta melakukan evaluasi kritis terhadap penelitian sebelumnya. Dalam konteks ini, populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah mengenai permainan tradisional dan perkembangan anak usia dini yang berjumlah 17 artikel, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 12 artikel yang memenuhi kriteria kajian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria inklusif dalam penelusuran artikel meliputi penelitian yang membahas permainan tradisional dengan fokus pada pengembangan motorik kasar dan kemampuan sosial-emosional, serta publikasi yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Untuk memastikan validitas sumber, seluruh artikel diperoleh melalui basis data Google Scholar. Dalam penelitian studi literatur ini, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrumen pendukung seperti daftar cek (*checklist*) kriteria artikel dan format analisis literatur. Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan induktif dan analisis kualitatif, dimulai dari penelaahan temuan empiris pada masing-masing artikel untuk kemudian disintesis menjadi kesimpulan umum yang bersifat substantif dan relevan dengan fokus penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mengumpulkan referensi dan mengolah bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan atau kasus yang diangkat. Hasil dari studi literatur pada 12 artikel, penulis menemukan ternyata ada pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan fisik motorik dan sosial emosional anak usia dini. Berikut ini hasil review dari beberapa sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Artikel Sumber Studi Literatur

No	Nama Penulis	Judul	Nama Jurnal	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1.	Mukhlis, A., & Mbelo, F. H.	Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional	PRESCHOOL Jurnal Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini	2019	Permainan tradisional berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, khususnya dalam membentuk kemampuan bekerja sama, mengelola emosi, mematuhi aturan, serta meningkatkan interaksi dengan teman sebaya.
2.	Kusumawati, E., & Ambarsari, R. Y.	Implementasi Permainan Tradisional Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini	BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat	2021	Implementasi permainan tradisional selama pembelajaran daring membantu anak mengendalikan emosi, mengurangi stres, meningkatkan kedisiplinan, serta menjaga interaksi sosial meskipun kegiatan dilakukan dari rumah.
3.	Darminiasih, N. N., Marhaeni, A. I. N., & Sutarna, M.	Penggunaan Metode Bermain Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa	E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha	2014	Penggunaan permainan tradisional secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional dan kemampuan berbahasa anak kelompok B.

No	Nama Penulis	Judul	Nama Jurnal	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
		dan Sosial Emosional Anak Kelompok B Tk Sebanas Sari			Interaksi langsung dalam permainan mendorong anak untuk belajar komunikasi, kerja sama, dan memahami peran sosial.
4.	Ramdani, Z., Fitriani, R., & Adawiyah, R.	Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Ular Tangga Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak	Jurnal Golden Age	2021	Permainan tradisional seperti bakiak dan ular tangga efektif menstimulasi rasa percaya diri, kemandirian, kemampuan bergiliran, dan kemampuan bekerja sama antar anak.
5.	Wijayanti, R	Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak	Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	2018	Permainan tradisional merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, terutama dari aspek interaksi, tanggung jawab, dan pemecahan masalah dalam kelompok.
6.	Suryani, N. A.	Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A	Jurnal Ilmiah Potensia	2019	Permainan raba-raba mampu meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, terutama pada aspek pemahaman emosi, keberanian berinteraksi, dan rasa percaya diri melalui kegiatan bermain sensoris.
7.	Ningsih, Y. R.	Manfaat Permainan Tradisional Bola Bekel terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini	2021	Permainan bola bekel memberikan kontribusi terhadap perkembangan motorik dan sosial-emosional anak, terutama kemampuan fokus, konsentrasi, sportivitas, dan kemampuan mengikuti aturan permainan.
8.	Afrianti, N.	Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini	Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	2018	Permainan tradisional efektif sebagai media alternatif dalam mengembangkan kompetensi sosial-emosi anak. Anak belajar empati, mengontrol emosi, bekerja sama, serta belajar memahami aturan melalui pengalaman bermain langsung.
9.	Harianja, A. L, Siregar, R, & Lubis, J. N	Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran	Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	2023	Bermain peran terbukti dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini, terutama kemampuan mengenal peran sosial, meningkatkan kreativitas interaksi, serta kemampuan mengekspresikan dan mengelola emosi.
10.	Wariyanti, W.	Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Sains Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek	Jurnal Basicedu	2022	Permainan tradisional engklek dapat mengembangkan aspek sosial-emosional dan kemampuan sains anak. Interaksi selama permainan mendorong kerja sama, disiplin, serta pemahaman konsep sederhana seperti pola dan urutan.
11.	Setiawan, M. H. Y	Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional	Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran	2016	Permainan tradisional membantu melatih keterampilan sosial anak usia dini. Anak menjadi lebih mampu berkomunikasi, bekerja sama,



No	Nama Penulis	Judul	Nama Jurnal	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
					memahami aturan, dan menghargai teman dalam konteks bermain kelompok.
12	Desmariani, E., Kusuma, T. C., & Yanti, F. M	Permainan Tradisional Sonlah/Engklek untuk Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia Dini	Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter	2021	Permainan tradisional sonlah/engklek efektif meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, terutama kemampuan mengontrol emosi, bekerja sama, fokus, dan mematuhi aturan permainan.

Bermain merupakan sarana belajar alami bagi anak sekaligus menjadi bagian penting dari perilaku mereka. Aktivitas bermain yang memadukan aspek fisik, intelektual, spiritual, dan moral memberikan konteks yang bermakna bagi anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih mendalam. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk tumbuh, belajar, serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Unsur kesenangan dan hiburan menjadi karakteristik utama dari permainan anak. Selain itu, interaksi yang menyenangkan dengan teman sebaya berperan penting dalam menstimulasi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Mukhlis & Mbalo, 2019). Pendekatan belajar melalui bermain merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial-emosional anak. Melalui kegiatan ini, anak diberi kesempatan untuk berinteraksi sosial, bereksperimen, berkreasi, mengeksplorasi lingkungan, mengekspresikan emosi, serta belajar dalam suasana yang menyenangkan sekaligus melatih kepekaan sosial sejak usia dini (Harianja et al., 2023).

3.1 Permainan Tradisional Engklek

Pemahaman anak terhadap aspek sosial-emosional dapat terlihat ketika mereka terlibat dalam aktivitas bermain, misalnya pada permainan engklek (Wariyanti, 2022). Dalam permainan tersebut, anak-anak sering melakukan musyawarah untuk menentukan giliran bermain serta berusaha mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Melalui pengalaman ini, anak belajar bahwa kehidupan sosial memerlukan kebersamaan dan kerja sama dengan orang lain. Mereka mulai menyadari bahwa tantangan atau permasalahan lebih mudah diselesaikan melalui kolaborasi daripada menghindarinya. Selain itu, anak juga belajar pentingnya pengelolaan diri yang baik untuk mencapai keberhasilan, seperti mengatur waktu, merancang strategi, dan berkoordinasi dengan teman sebaya. Keseluruhan proses tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan sosial dan emosional yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Permainan engklek berperan dalam melatih kemampuan individu untuk berinteraksi sosial dengan orang lain serta menumbuhkan nilai kebersamaan selama kegiatan bermain berlangsung (Desmariani et al., 2021). Pada permainan ini, anak-anak saling berinteraksi, berkomunikasi, serta bekerja sama untuk memahami aturan maupun strategi yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu mengembangkan beragam aspek kecerdasan serta keterampilan sosial anak melalui proses interaksi dan komunikasi yang terjadi selama kegiatan bermain (Budiartati, 2019). Melalui permainan tersebut, anak belajar berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dengan baik, serta menghormati pandangan orang lain. Bentuk interaksi sosial semacam ini berperan penting dalam pembentukan dan penguatan keterampilan sosial anak.

Selain itu, permainan engklek menanamkan nilai-nilai kebersamaan. Selama bermain, anak-anak merasakan pengalaman berinteraksi yang saling mendukung, memberikan semangat, serta berbagi kegembiraan atas keberhasilan bersama. Melalui permainan ini, anak juga belajar bersikap sportif dalam menghadapi kekalahan dan memberikan dukungan

kepada teman agar terus berusaha. Nilai kebersamaan yang muncul membantu anak memahami arti penting kerja sama, solidaritas, dan empati terhadap sesama.(Mansur, 2011). Melalui permainan engklek, anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga mempelajari makna penting menjadi bagian dari sebuah kelompok, berbagi pengalaman bersama, serta menghargai kebersamaan. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak untuk memperkuat hubungan sosial dan mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dalam berbagai konteks. Dengan demikian, permainan engklek berperan tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas (Hurlock, 1980).

3.2 Permainan Tradisional Congklak

Permainan congklak memberikan berbagai manfaat bagi pengembangan pribadi anak. Melalui aktivitas ini, anak belajar menumbuhkan sikap sabar dengan menunggu giliran secara tenang serta berhati-hati dalam menghitung dan memindahkan biji congklak. Selain itu, permainan ini melatih kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan karena mereka harus menentukan pilihan dan strategi yang tepat selama bermain. Nilai tanggung jawab juga diasah, sebab anak diharapkan mampu menyelesaikan permainan hingga tuntas tanpa menyerah di tengah jalan. Di samping itu, congklak mendorong kemandirian, karena anak bermain dengan mengandalkan kemampuan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Terakhir, permainan ini mengembangkan kemampuan manajemen diri melalui pengaturan langkah-langkah strategis dan pemusatan perhatian selama proses bermain (Mukhlis & Mbelo, 2019). Dalam permainan congklak, kemampuan untuk bersabar dan teliti memegang peran penting (Afrianti, 2018). Ketidaksabaran atau kurangnya ketelitian dapat menyebabkan pemain melakukan kesalahan dalam menghitung maupun memindahkan biji, sehingga menghambat jalannya permainan. Selain itu, pemain yang menunggu giliran juga dituntut untuk bersikap sabar hingga permainan selesai, meskipun terkadang terjadi kesalahan yang membuat permainan berlangsung lebih lama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso dan Hartanto (2015) yang menyatakan bahwa kesabaran merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh pemain atau anak dalam permainan congklak. Sikap sabar menjadi kemampuan esensial bagi pemain untuk menunggu giliran dengan tenang serta menghadapi berbagai tantangan selama bermain. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Novia Anadia et al.,(2025) menegaskan pentingnya ketelitian dalam permainan congklak. Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa pemain yang memiliki tingkat ketelitian tinggi cenderung mencapai hasil permainan yang lebih baik karena mampu menghitung secara cermat dan mengambil keputusan yang tepat saat memindahkan biji congklak.

3.3 Permainan Tradisional Ular Naga

Permainan Ular Naga mengandung berbagai nilai sosial di dalamnya. Salah satu nilai utama yang ditekankan adalah sportivitas, di mana pemain diajarkan untuk menerima hasil permainan dengan lapang dada, baik saat menang maupun kalah, tanpa menumbuhkan rasa iri atau amarah terhadap lawan. Selain itu, permainan ini juga menumbuhkan semangat kerja sama antar pemain, karena untuk mencapai kemenangan, mereka perlu berkolaborasi dan membuat keputusan bersama (Irfan et al., 2024). Nilai kerja keras pun tercermin dalam permainan ini, sebab pemain dituntut untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai tantangan. Lebih dari itu, permainan Ular Naga juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai orang lain, menghormati keputusan dan perasaan teman, serta bersikap adil dan ramah terhadap semua pemain (Khairunnisa et al., 2025). Selain itu, permainan ini melatih anak untuk mengendalikan diri dan emosi, terutama ketika menghadapi situasi yang menegangkan atau penuh tekanan (Nasution & Siregar, 2013). Melalui pengalaman tersebut, anak-anak belajar untuk tetap tenang, berpikir jernih, dan tidak mudah terbawa perasaan negatif. Lebih jauh, permainan Ular Naga juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan. Anak-anak diajak untuk menaati aturan permainan, menjalankan peran masing-masing dengan baik, serta memahami bahwa setiap peraturan dibuat demi terciptanya keadilan dan kenyamanan Bersama (Putri & Ramli, 2016). Dengan



demikian, permainan ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang sabar, disiplin, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui penanaman berbagai nilai positif yang berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian mereka (Nurhayati, 2012). Salah satu nilai utama yang terkandung di dalamnya adalah sportivitas, di mana anak-anak diajarkan untuk menerima kemenangan maupun kekalahan dengan hati yang lapang, serta menghormati lawan tanpa rasa iri atau marah (Cahyani et al., 2023). Selain itu, permainan tradisional juga menumbuhkan nilai kejujuran, karena anak-anak dilatih untuk menaati aturan permainan dan tidak melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi (Cholimah, 2023). Lebih lanjut, permainan tradisional juga melatih aspek ketangkasan, keseimbangan, dan kegesitan yang tidak hanya berguna bagi perkembangan keterampilan motorik kasar, tetapi juga membantu anak menjadi lebih lincah, terampil, dan cepat dalam bereaksi terhadap berbagai situasi (Utsman et al., 2018). Dengan demikian, permainan tradisional tidak sekadar menjadi sarana hiburan, tetapi juga wadah pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan fisik dan sosial anak.

Permainan tradisional juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk berimajinasi, menciptakan solusi yang inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan, serta merancang strategi permainan yang unik dan menarik (Hayati et al., 2021). Selain menumbuhkan kreativitas, permainan tradisional turut memperkuat kemampuan kerja sama antar anak. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, membagi peran dengan adil, serta menghargai setiap kontribusi yang diberikan oleh teman satu kelompok (Restuina, 2025). Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang efektif. Melalui penerapan nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, ketangkasan, kreativitas, dan kerja sama, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter positif dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya (Y. Maghfiroh, 2020).

Anak-anak yang mampu mengekspresikan emosinya secara terbuka dan bebas, sering berupaya menarik perhatian guru, serta mendapat penerimaan positif dari lingkungan sekitarnya, umumnya memiliki tingkat kecerdasan sosial yang tinggi (R. L. Maghfiroh & Suwanda, 2017). Kecerdasan sosial sendiri mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons emosi orang lain, membangun hubungan interpersonal yang harmonis, serta berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif dalam berbagai situasi sosial (Rivers et al., 2019). Anak-anak yang menunjukkan karakteristik tersebut cenderung memiliki kepekaan dalam membaca ekspresi dan perasaan orang lain, serta mampu memberikan respons yang sesuai (Nurjannah, 2017). Mereka biasanya dapat menjalin interaksi yang baik dengan guru maupun teman sebaya, menunjukkan keterampilan sosial yang matang. Kecerdasan sosial memiliki peran penting karena membantu anak membangun hubungan positif dan sehat dengan lingkungan sosialnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional mereka (Rivers et al., 2019). Oleh karena itu, anak yang mampu mengekspresikan emosi dengan bebas, aktif dalam menjalin interaksi, serta diterima dengan baik oleh masyarakat dapat dikatakan memiliki perkembangan kecerdasan sosial yang optimal (Nurjannah, 2017).

Menurut Khairunnisa et al., (2025), permainan tradisional pada anak usia dini merupakan bentuk kegiatan yang memadukan berbagai unsur pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya serta keterampilan yang telah terbentuk secara historis melalui kedekatan antara kelompok sosial dan lingkungan bermain anak. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi (Sudaryanti et al., 2024). Pentingnya permainan tradisional bagi anak usia dini terletak bukan hanya pada pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga pada perannya sebagai media pembelajaran budaya yang

memperkenalkan nilai-nilai sosial dan tradisi masyarakat (Nurjannah, 2017). Melalui aktivitas bermain ini, anak-anak belajar untuk menghargai warisan budaya, memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya, serta memperkuat identitas diri sebagai bagian dari suatu komunitas budaya (Sholikin et al., 2022). Dengan demikian, permainan tradisional anak usia dini tidak sekadar menjadi kegiatan rekreatif, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter dan nilai budaya yang berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian serta pengembangan keterampilan sosial anak (Ramadhani & Fauziah, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyo Adi et al., (2020), nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional sangat dipengaruhi oleh warisan leluhur bangsa Indonesia. Permainan tradisional merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia yang telah diwariskan sejak zaman dahulu. Nilai-nilai yang tercermin di dalamnya mencerminkan prinsip-prinsip kehidupan masyarakat Indonesia, seperti kebersamaan, kerja sama, solidaritas, dan kejujuran (Safitri et al., 2022). Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi elemen utama dalam permainan tradisional, tetapi juga menggambarkan kearifan lokal yang terus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui permainan tradisional, anak-anak diajak untuk menghargai dan memahami nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia (Syamsurrijal, 2020). Penelitian Kartika Eka Pertiwi & Oktaviana, (2025) menegaskan bahwa permainan tradisional berperan penting dalam menanamkan pengaruh nilai-nilai leluhur, yang tidak hanya memperkaya pengalaman bermain, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas anak sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki budaya yang kaya dan beragam. Selain itu, permainan tradisional juga mengajarkan anak-anak untuk pantang menyerah, menumbuhkan sikap sportivitas, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui interaksi sosial dalam permainan, anak belajar berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan membangun rasa kebersamaan. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga membentuk karakter positif serta memperkuat kompetensi sosial dan emosional anak, yang sangat penting bagi perkembangan mereka di masa depan

4. Kesimpulan

Permainan tradisional perlu diperkenalkan dan diberikan kepada anak-anak, karena permainan yang berasal dari lingkungan budaya setempat memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini. Melalui permainan tradisional, anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan mengatasi berbagai permasalahan sosial, seperti kesulitan bergaul, sikap egosentris, perilaku agresif terhadap teman, ketidaksabaran dalam menunggu giliran bermain, serta kurangnya kemampuan bekerja sama di lingkungan taman kanak-kanak. Permainan tradisional juga menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kecerdasan sosial-emosional anak. Dalam proses bermain, anak belajar untuk mengambil keputusan dengan tanggung jawab, menjalin hubungan yang positif, bekerja sama secara harmonis, serta menumbuhkan semangat sportivitas. Selain itu, permainan tradisional memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak dapat belajar tanpa tekanan, lebih termotivasi, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan dan dukungan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Rasa terima kasih juga ditujukan kepada orang tua dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa selama proses penyusunan hingga penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

Afrianti, N. (2018). Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10405>



- Akbar, Z., & Awalludin. (2020). Motoric Stimulation on Early Childhood Development. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education, Science, and Technology (ICEST 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201027.019>
- Astikasari, I. B., Rachman, H. A., Festiawan, R., Budi, D. R., Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2021). The Game Model To Develop Motor Skills For Kindergarten Students. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(03). <https://doi.org/10.36295/ASRO.2021.24315>
- Budiartati, E. (2019). Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini. *Lembaran Ilmu Kependidikan Journal of Educational Research*, 36(2), 99.
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183–194. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>
- Cholimah. (2023). Menggali nilai-nilai permainan tradisional (Cublak-cublak suweng, Kucing-kucingan, Boi-boi an dan Lurah-lurahan) Di Taman Kanak-kanak Al-I'dad An-Nuur Sleman Yogyakarta Article history. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 1–10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/62124>
- Desmariyani, E., Kusuma, T. C., & Yanti, F. M. (2021). Permainan Tradisional Sonlah / Engklek Untuk. *JURNAL Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 3(1), 16–25.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). Relationship between body mass index and eurofit tests results of children. In *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adult*.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hayati, S. N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *Reaktualisasi Permainan Tradisional Untuk Pengembangan*. 5(2), 298–309.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Irfan, I., Fatimah, S., Aswa, H., Rahmah, M., Asfiati, A., & Suryani, S. (2024). Permainan Tradisional Ular Naga Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Di Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tk Yaa Karim Kota Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 98–105. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i2.2912>
- Izzati, I. (2019). Stimulation of Gross Motor Development in Early Childhood. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.102>
- Kartika Eka Pertiwi, & Oktaviana, A. (2025). Peran Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 46–54. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10026>
- Khairunnisa, A. Y., Hikmah, H. A., & Yanti, R. D. (2025). PERAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1), 27–31.
- Maghfiroh, R. L., & Suwanda, I. M. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prosocial Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 05(01), 196–210.
- Maghfiroh, Y. (2020). Peran Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 01–09. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.20861>
- Mansur, H. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Ciputat Press.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Nasution, R. K., & Siregar, N. I. (2013). Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Analitika: Jurnal Magister*

- Psikologi* *UMA*, 5(1), 18–25.
<http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/822>
- Novia Anadia, Arini Emha Balqis, Umi Fariyah, & Indah Wahyuni. (2025). Implementasi Permainan Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(4), 155–164. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i4.2214>
- Nurhayati, I. (2012). Peran Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi di PAUD Geger Sunten, Desa Suntenjaya). *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 39–48. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/614>
- Nurjannah, N. (2017). MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KETELADANAN. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 51.
- Putri, S., & Ramli, M. (2016). Pengembangan Media Permainan Simulasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Smp. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.17977/um001v1i12016p040>
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Restuina, C. (2025). PERANAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER KERJA SAMA DAN KEDISIPLINAN MAHASISWA PGSD. 1, 126–132.
- Rivers, S. E., Handley-Miner, I. J., Mayer, J. D., & Caruso, D. R. (2019). Emotional intelligence. *The Cambridge Handbook of Intelligence*, 709–735. <https://doi.org/10.1017/9781108770422.030>
- Safitri, T., Affandi, L. H., & Zain, M. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak Di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.1071>
- Setyo Adi, B., Sudaryanti, & Muthmainnah. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39.
- Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1111–1121. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3035>
- Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 114–125. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387>
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>
- Utsman, A. F., Ni'mah, R., & Rohana, R. (2018). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 132–141. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.156>
- Wariyanti, W. (2022). Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Sains Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5351–5361. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2848>